

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarnya hasil konsepsi secara spontan dari vagina atau perut pada usia kehamilan lebih dari 37 minggu dikenal dengan istilah persalinan. Nyeri persalinan dapat disebabkan oleh kontraksi uterus, penipisan serviks, pembukaan dan penurunan kepala janin. Tahap awal nyeri persalinan disebabkan oleh impuls yang dikomunikasikan melalui saraf serviks dan rahim. Kekuatan kontraksi dan tekanan yang dihasilkan selama kontraksi menentukan seberapa besar ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Peningkatan tekanan darah, denyut nadi, frekuensi pernapasan, metabolisme keringat, pelebaran pupil, dan ketegangan otot semuanya disebabkan oleh nyeri persalinan (Novitasari, *et al.*, 2023).

Setiap wanita akan mengalami penderitaan dengan cara yang unik. Ada dua jenis variabel yang mempengaruhi nyeri ibu bersalin: psikologis dan fisiologis. Nyeri pada seseorang secara fisiologis dapat disebabkan oleh berbagai sumber, antara lain ujung saraf (reseptor) pada lokasi kerusakan jaringan, ganglion spinalis pada radik posterior medulla spinalis, kemudian dihantarkan dengan jaras/traktus asenden hingga ke pusat nyeri ke susunan saraf pusat. Sementara itu, pengalaman sebelumnya, ekspektasi keluarga, lingkungan, perasaan, dan budaya yang berlaku semuanya berperan dalam aspek psikologis nyeri (Rejeki, 2020).

Rasa nyeri yang tidak teratasi akan berdampak pada ibu dan janin yang sedang berkembang. Dampak tersebut antara lain peningkatan tekanan darah dan denyut nadi, yang akan menyebabkan hipoksia pada janin, depresi pascapersalinan, perdarahan, persalinan lama, serta peningkatan mental kekhawatiran. Efek samping yang serius dari persalinan lama juga dapat menimbulkan pementukan fistula, cincin retraksi patologis, ruptur uteri, infeksi intrapartum, kerusakan otot dasar panggul, dan caput succedaneum pada janin (Triwidiyanti & Ramadhini, 2018).

Metode farmakologis dan non farmakologis dapat digunakan untuk meringankan nyeri persalinan. Analgesik dan anestesi sering digunakan dalam terapi farmakologi, yang mungkin berdampak negatif pada ibu dan bayi yang belum

lahir. teknik relaksasi, masase, aromaterapi, dan *birth ball* merupakan contoh pengobatan non farmakologis nyeri persalinan (Fauziah, dkk., 2022). *Birth ball* memiliki manfaat mengurangi rasa nyeri, menurunkan kecemasan, mempercepat penurunan kepala janin, dan mengurangi penggunaan analgesic selama persalinan. *Birth ball* juga dapat mempercepat turunnya kepala bayi serta memperbaiki postur tubuh, keseimbangan, dan kesadaran tubuh karena sifatnya yang dinamis (Gallo, *et al.*, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, (2023) ada pengaruh *birth ball* untuk mengurangi nyeri persalinan. Hal ini dikarenakan ibu bersalin yang membungkuk di atas *birth ball* menyebabkan janin menggantung dan mengurangi tekanan serta nyeri pada punggung sehingga akan mengurangi rasa sakit. Hasil penelitian Dirgahayu, Rustikayanti & Ilmiya, (2022) ada pengaruh pemberian terapi *birth ball exercises* pada ketidaknyamanan ibu pada kala I persalinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan *birth ball exercises* dapat mengurangi nyeri persalinan, membantu kemajuan persalinan, dan meningkatkan pelepasan endorfin. Pasalnya, elastisitas dan kelengkungan bola merangsang reseptor penghasil endorfin di panggul. Berdasarkan hasil penelitian Dewi, Windiyanti & Kurniawati, (2023) asuhan rata-rata nyeri sesudah sebelum dilakukan asuhan 7,4 dan rata-rata nyeri sesudah dilakukan 5,6. Hasil penelitian Wijayanti, Wahyuni & Maran, (2021) terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan ( $p = 0,007 < 0,05$ ) antara ibu yang mendapat perlakuan *birth ball* dan yang tidak mendapat perlakuan *birth ball*. Berdasarkan hasil penelitian Nurmaisya, Mulyati, (2022) temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *birth ball* berhasil menurunkan rasa sakit selama tahap awal persalinan, setelah 30 menit dilakukan intervensi skala nyeri menurun dari 75–100 mm menjadi 45–74 mm.

Mekanisme kerja dari *birth ball* yaitu mekanisme endogen yang merupakan mekanisme teori keseimbangan terdiri dari penerapan pijatan non-nyeri ke area yang nyeri. Mekanisme ini bekerja terutama pada komponen diskriminatif sensorik dan sistem saraf dari nyeri dengan membuat rasa nyaman dibagian tulang belakang, dapat membantu memperluas, melenturkan tulang panggul dan persendian. Mekanisme pengalihan perhatian dan pikiran ibu juga dapat dilakukan dengan mempraktikkan gerakan-gerakan *birth ball* tertentu, seorang wanita dapat mengurangi pikiran dan kekhawatirannya atas rasa sakit yang dialaminya saat kontraksi dengan melatih

pikirannya untuk berkonsentrasi pada gerakan-gerakan yang dilakukannya (Raidanti & Mujianti, 2021).

Berdasarkan data dari World health Organization sebanyak 90% wanita hamil dan melahirkan mengalami rasa nyeri, rasa takut saat persalinan. Amerika Serikat mendapatkan 70% sampai 80% wanita yang melahirkan berlangsung dengan rasa nyeri (Lilis, *et al*, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Lampung, sebanyak 37.264 ibu mengalami nyeri persalinan sebesar 30,0% di Kota Bandar Lampung sebesar 20,0% (Dinkes Lampung, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Inpartu Kala I Fase Aktif Dengan Pengurangan Nyeri Persalinan Menggunakan Metode *Birth Ball* Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Yustiana, Lampung Timur”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah adalah asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Yustiana, Kecamatan Rajabasa Lama, Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin inpartu kala I fase aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lely Yustiana, S.ST, Lampung Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- b. Mampu menganalisis data asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- c. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ditujukan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif

### **2. Tempat**

Lokasi studi kasus di TPMB Lely Yustiana Lampung Timur

### **3. Waktu**

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 29 Maret 2024

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Metode *birth ball* dapat digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan pada tahap awal persalinan, dan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang asuhan kebidanan pada tahap awal persalinan.

### **2. Aplikatif**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Laporan akhir dari tugas ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami standar asuhan kebidanan terutama pada kasus nyeri persalinan kala I dan menjadi bahan bacaan tambahan serta referensi materi asuhan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro.

#### **b. Bagi TPMB Lely Yustiana**

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan serta dapat ditetapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan persalinan khususnya mengenai nyeri persalinan kala I.